

SKRIPSI

**PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO**

**Oleh:
ALHIKMAH RIAS EFENDI
1801011014**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
ALHIKMAH RIAS EFENDI
1801011014**

Pembimbing : Umar, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:


Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 19 Desember 2023
Dosen Pembimbing,


Umar, M.Pd.I.
NIP. 197606052007101005

PERSETUJUAN

Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Metro.

Metro, 19 Desember 2023
Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *β- 0128/11.28.1/D/PP-00.9/01/2024*

Skripsi dengan judul: PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO, Disusun oleh: ALHIKMAH RIAS EFENDI, NPM :1801011014, Progam Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 29 Desember 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS,MA

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO

**Oleh:
ALHIKMAH RIAS EFENDI**

Peran adalah sebuah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Asatidz atau guru adalah seorang pendidik yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam. Ustadz dan Ustadzah yang memiliki tugas untuk menyalurkan pemahamannya baik dalam segi pemahaman Al-Qur'an dan Hadits serta tentang memiliki karakter yang baik sehingga dapat di contoh oleh para santrinya. Pondok pesantren dapat dijadikan sebagai alternatif yang perlu ditelaah dan dijadikan sebuah contoh dalam penerapan dan lembaga yang dapat meningkatkan karakter serta dalam proses pembentuk kepribadian seseorang di dalam pesantren ini dilakukan selama 24 jam dalam keadaan formal, informal maupun non formal.

Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana peran asatidz dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul A'mal kota Metro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran asatidz dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul A'mal kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan peran asatidz dalam pembentukan karakter disiplin, sopan santun, tanggung jawab santri di pondok pesantren Darul A'mal kota Metro yaitu asatidz sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, dan pelatih. Bentuk-bentuk peran asatidz dalam pembentukan karakter santri salah satunya dengan pembiasaan, pembiasaan yang diterapkan adalah dengan mencontohkan santri dengan karakter yang baik seperti sholat berjama'ah, sholat sunah dan lain sebagainya. Selain itu, mengajarkan pembiasaan para santri membiasakan diri melakukan kegiatan yang baik lama kelamaan akan tertanam sendiri dalam diri santri, yang pada awalnya dilakukan dengan terpaksa kemudian menjadi sudah terbiasa.

Kata kunci: peran asatidz, karakter santri

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alhikmah Rias Efendi

NPM : 1801011014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Desember 2023
Saya yang menyatakan



ALHIKMAH RIAS EFENDI
NPM. 1801011014

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹

(Q S. Al-Ahzab ayat 21)

¹ Q S. Al-Ahzab ayat 21

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan Skripsi saya kepada:

1. Ayahku tersayang bapak Nurhamid, dan ibu ku tercinta ibu Ropiah yang dengan kasih sayangnya mendidik, membimbing, membina, memberikan semangat dan dorongan secara materil dan moril dan selalu senantiasa mendo'akan atas keberhasilan dengan penuh optimis dan yakin segala usahaku pasti akan dipermudah oleh Allah SWT.
2. Untuk adiku Arohmah Rizka Efendi dan Juwanda Prasetya yang selalu membantu dalam setiap langkah menyusun skripsi ini, yang telah memberi semangat serta kekuatan agar sampai pada tahap ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Umar, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Pihak Pondok Pesantren Darul Amal Metro yang telah memberikan izin untuk melakukan Penelitian.
5. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung yang telah mendidik dan membina saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Peran Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro". Sholawat serta salam kepada Rasulullah saw, semoga kita menjadi umat yang senantiasa mendapatkan syafa'atnya.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada: Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Umar, M.Pd.I pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan Skripsi ini, dewan asatidz pondok pesantren Darul A`mal kota Metro.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dari skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 19 Desember 2023
Penulis



Alhikmah Rias Efendi
1801011014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAGTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Asatidz	11
1. Pengertian Peran Asatidz	11
2. Kompetensi Asatidz	12
3. Ruang Lingkup Peran Asatidz	15
B. Karakter Santri	17
1. Pengertian Karakter Santri	17
2. Karakter santri dalam islam	20
3. Nilai-nilai Karakter Santri.....	23
4. Metode Pembentukan Karakter Santri	26

C. Peran Asatidz dalam Pembentukan Karakter Santri	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Skunder	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Metode wawancara (interview).....	37
2. Metode Observasi	38
3. Metode Dokumentasi	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
1. Perpanjangan Pengamatan	41
2. Peningkatan Kegigihan	41
3. Triangulasi	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal.....	49
3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul A'mal.....	50
4. Pendidik dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul A'mal....	51
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro	53
6. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal Putra	
/Putri Kota Metro	55
7. Dokumentasi Terkait Data Jumlah Santri, Ustadz-Ustadzah,	
dan Data Pengurus Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro...	60
8. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal	63
Tabel 4.2	Susunan Kepengurusan Pusat Pondok Pesantren Darul A'mal Putra Kota Metro Lampung	55
Tabel 4.3	Susunan Kepengurusan Pusat Pondok Pesantren Darul A'mal Putri Kota Metro Lampung.....	58
Tabel 4.4	Data Jumlah Santri Putri	60
Tabel 4.5	Data Jumlah Santri Putra	61
Table 4.6	Data Santri Pendidikan Secara Formal	61
Table 4.7	Data secara Global Jumlah Ustadz, Ustadzah, dan Pengurus.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.8 Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul Amal Kota Metro	62
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline	78
2. Alat Pengumpul Data	80
3. Tabulasi Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	83
4. Surat Izin Pra Survey	91
5. Surat Balasan Pra Survey	92
6. Surat Bimbingan Skripsi	93
7. Surat Tugas	94
8. Surat Izin Research	95
9. Surat Balasan Research	96
10. Keterangan Lulus Plagiasi	97
11. Surat Bebas Pustaka Jurusan.....	99
12. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan	100
13. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	101
14. Dokumentasi	107
15. Daftar Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi sosial dan kultural masyarakat zaman sekarang sangat mengawatirkan. Sering kita dengan adanya berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat serta merendahkan derajat manusia. Banyak sekali hal-hal terjadi dalam pendidikan yang berhubungan dengan minimnya moral dan karakter manusia diantaranya merajalelanya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, minimnya akhlakul karimah. Dapat kita lihat secara nyata kita bahwasannya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. Hal ini terjadi karena tidak sedikit sekolah yang hanya memprioritaskan prestasi dibidang akademis namun tidak memperhatikan kualitas moral anak bangsa. Situasi ini terjadi seakan-akan sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat, jika diredungkan banyak sekali kita jumpai anak bangsa yang genius, pandai mampu dalam segala hal namun minim akhlakul karimahnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya upaya pembentukan karakter secara kusus dalam lembaga pendidikan.

Karakter merupakan keadaan yang sesungguhnya yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter adalah nilai-nilai perilaku setiap individu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terbentuk dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan tingkah laku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat

istiadat. Dalam ungkapan lain, karakter dapat disebut juga dengan akhlak atau budi pekerti. Oleh sebab itu manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kahlakul karimah atau budi pekerti yang baik, dan sebaliknya manusia yang tidak berkarakter adalah manusia yang tidak memiliki akhlak yang baik atau tidak berbudi pekerti dan tidak mermoral. Manusia dianjurkan untuk menanamkan akhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Bahaimana standar akhlak manusia yang baik adalah bagaimana kita pandang Nabi kita Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya suri tauladan bagi umat seluruh alam. Sebagaimana firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ بَرِحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“sesungguhnya terdapat dalam (diri) Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa akhlak yang baik telah dicontohkan oleh Rosulullah Muhammad SAW beliau adalah satu-satunya suri tauladan bagi umat semesta alam. Semua yang ada pada diri Rosulullah patut kita contoh baik ucapan, perbuatan dan segala ketetapanannya. Namun meskipun bukti nyata telah Allah tunjukkan dalam Al-Qur'an, tak sedikit manusia yang memiliki kepribadian yang tidak baik. Menurunnya karakter manusia disebabkan pengaruh globalisasi, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam dua dimensi jiwa, yaitu taqwa dan fujur.

¹ QS. AlAhzab(33):21.

Pada hakikatnya di dalam diri manusia memiliki akhlak, potensi, orientasi dan dengan semua itu ia memiliki potensi untuk memiliki jalan taqwa atau fujur. Oleh sebab itu karena manusia memiliki dua potensi tersebut, perlu adanya bimbingan pembentukan karakter agar senantiasa selalu berada dalam jalan taqwa.

Thomas Lickona menyatakan bahwa dalam menciptakan generasi muda yang bermoral melalui dua cara yaitu membimbing dan memberikan contoh yang baik.² Berdasarkan pendapat Thomas Lickona dapat dipahami bahwa cara terbaik dalam pembentukan karakter generasi muda adalah dengan cara memberikan keteladanan yang baik dan memberikan bimbingan. Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara terbaik untuk membentuk karakter anak. Pada hakikatnya karakter anak lebih cenderung tumbuh bergantung dengan apa yang ia tiru oleh sebab itu sebagai orang tua, guru dan orang-orang disekitar lingkungan harus mampu memberikan teladan yang baik bagi anak-anak. Selain itu faktor utama perkembangan karakter adalah lingkungan, lingkungan yang tidak baik akan membawa dampak terhadap perkembangan karakter anak. Oleh sebab itu masyarakat lebih percaya memasukkan anak-anaknya dipondok pesantren. Karena pondok pesantren dalam pandangan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang memprioritaskan akhlakul karimah dan ilmu-ilmu agama Islam sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Dan di lingkungan pesantren juga menjamin perkembangan anak.

² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016):, 90–101.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem dimana peserta didik harus tinggal didalam pondok tersebut dan tinggal bersama para guru dan asatid serta peserta didik yang lain, dan peserta didik yang tinggal didalam pondok pesantren disebut dengan santri.³ Pendidikan didalam pondok pesantren terkenal dengan binaan karakter santri, ilmu agama Islam dan juga formal. Ini artinya pondok pesantren memiliki nilai unggul yang jauh lebih baik daripada sekolah formal pada umumnya. Pendidikan didalam pesantren selain mendapat pengetahuan dunia juga mendapat bimbingan pengetahuan akhirat. Di pesantren santri dibimbing agar selamat dan beruntung hidup didunia dan akhirat. Sebaik-baik manusia ialah orang yang dapat menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Apabila kehidupan didunia diisi dengan beribadah dan berperilaku yang baik maka akan beruntung diakhirat kelak dan tergolong umat yang bertaqwa.

Pendidikan pesantren juga sangat efektif dan diawasi secara ketat selama 24 jam oleh pengurus dan asatidz. Semua kegiatan santri dipantau dan diawasi secara terpusat. Pesantren Darul A'mal merupakan salah satu pondok pesantren yang sebenarnya sesuai dengan sistem pendidikan salaf modern. Selain itu, lembaga pendidikan yang didirikan di Pesantren Darul A'mal memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi gelombang arus globalisasi yang bergejolak, dan ini harus dihadapi dengan bijak. Jika tidak, maka dapat menghancurkan generasi. Oleh karena itu, hingga hari ini, sistem pendidikan Pesantren tetap menjadi satu-

³ Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21.

satunya lembaga pendidikan ideal bagi generasi warga negara yang mencari pencerahan pengetahuan dan moral.

Peran asatidz secara kontrol terhadap pelaksanaan peraturan dipondok pesantren sangat berpengaruh terhadap penyesuaian dan perkembangan individu santri.⁴ Interaksi sosial antara santri dan asatidz merupakan sebuah keniscayaan yang harus terjadi karena keduanya semakin sering bertemu. Selanjutnya santri sebagai terdidik karena berada dalam satu lembaga, dan asatidz adalah sebagai yang transmisor ilmu pengetahuan. Hubungan antara keduanya secara langsung maupun tidak langsung didasarkan pada berbagai hak dan kewajiban yang telah ada sebelumnya, dan sangat erat hubungannya, dan khususnya bagi asatid muda, hubungan keduanya hampir seperti persahabatan. Pendidikan dipesantren memang memiliki nilai unggul dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama, namun sudah menjadi hal yang tidak asing juga bahwa kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari memiliki masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus dari asatidz.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan asatidz di Pondok Pesantren Darul Amal Kota Metro pada hari minggu tanggal 5 November 2023,⁵ bahwa yang peneliti lihat disana asatidz sangat berperan dalam membentuk karakter santri-santrinya mulai dari memberikan Pendidikan karakter serta Pendidikan akhlak dan memberikan contoh tauladan yang baik kepada santri agar mempunyai karakter yang berakhlakul karimah. Namun yang terjadi peneliti masih menemukan santri yang berperilaku kurang sesuai

⁴ Suparman, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Wade Group, 2020), 146.

⁵ Wawancara dengan Asatidz Pondok Pesantren Darul A`Mal, pada Tanggal 5 November 2023.

dengan visi tersebut, di Pondok Pesantren Darul Amal masih terdapat santri yang memiliki karakter yang kurang baik dari segi tutur katanya atau pun perilakunya, seperti hal ini terlihat masih banyak santri yang mengambil barang orang lain tanpa izin pemilik seperti sandal, pakaian, tidak sholat berjamaah, membolos mengaji atau lalasan, dan lain sebagainya, dan kurang disiplinnya dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, serta keluar pondok tanpa izin dari pengurus. Santri diberikan peraturan tata tertib yang di buat dipesantren yang telah dibakukan hingga hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib disana. Setiap santri yang melanggar peraturan akan diberikan peringatan, teguran, hukuman, serta yang terakhir adalah dikeluarkan dari pondok pesantren.

Terdapat beberapa santri di pondok pesantren darul a'mal ini santrinya memiliki karakter yang kurang baik. Oleh sebab itu peran asatidz yang terus mengawasi dan membina karakter pada santri tersebut. Dengan cara mendidiknya, mengajarkan perilaku yang baik, membimbing kejalan yang benar juga memberikan kasih sayang kepada para santrinya. Ada banyak cara yang dapat di lakukan oleh para asatidz, salah satunya dengan cara menasehatinya, bersikap tegas kepada para santri dan menghukumnya. Peran asatidz dalam membentuk karakter santri sudah maksimal, misalnya dengan cara lebih memadatkan jadwal-jadwal yang ada dan lebih memperhatikan apa yang di lakukan para santrinya tersebut.

Berawal dari beberapa permasalahan di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana upaya Asatid dalam pondok pesantren yang memiliki

peran penting dalam membentuk karakter santri. Oleh sebab itu, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat sebuah permasalahan dengan judul. “Peran Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat peneliti rumuskan pertanyaan penelitian sebagaimana berikut ini, yaitu Bagaimana peran asatidz pondok pesantren Darul A’mal Kota Metro dalam membentuk karakter santri?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran asatidz dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul A’mal Kota Metro.

2. Manfaat Peneliian

- a. Manfaat bagi Asatidz peneliti berharap dalam penelitian ini jika berhasil dapat membentuk karakter santri yang baik, jujur, sabar, mandiri, tanggung jawab dan disiplin supaya dilanjutkan dalam menerapkan strategi tersebut.
- b. Bagi santri hasil dari penelitian ini menjadi arahan bagi para santri agar dapat dalam menanamkan karakter yang di baik sehingga dapat

menjadi kebiasaan dan membentuk pribadi santri yang baik, jujur, sabar, mandiri, tanggung jawab dan disiplin.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman untuk peneliti. Serta dapat peneliti lakukan jika dalam hal yang sama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang “peran asatidz dalam pembentukan karakter santri” telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Skripsi saudari Suprapti Wulanningsih “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Mlangi”.⁶ Penelitian ini menghasilkan pola dan peranan dalam membentuk pendidikan karakter santri, dengan upaya sebagai unsur pembentukan sistem penanaman karakter yang meliputi: pengajaran, rutinitas dan kebiasaan, figur keteladanan, menentukan prioritas, refleksi. Faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter santri. Faktor pendukungnya antara lain: letak pesantren yang strategis, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pengaruh kondisi rumah yang kurang kondusif,

⁶ Suprapti Wulanningsih, “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisatab Religi Mlangi Yogyakarta,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

rutinitas dan pembiasaan yang kurang maksimal dan menurunnya kesadaran masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutami, dengan judul “Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”.⁷ hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu tentang gaya kepemimpinan paternalistic yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan saran atau memutuskan perkara untuk menyelesaikan masalah dan sifat terbuka kyai kepada bawahannya. Adapun kiat-kiat dalam pembentukan karakter santri: riyadoh setiap hari, pembinaan secara langsung, pemberian nasehat, dan pemberian keteladanan. Sedangkan upaya kegiatan yang dilakukan kyai yaitu kajian kitab-kitab kuning, membaca maulid dziba“, khitobah, penyaluran minat dan bakat santri, leadership, dan kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dalam membentuk karakter santri dengan menggunakan kepemimpinan kyai sedangkan peneliti dengan asatidz.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Fitriyah, dengan judul “Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian menunjukkan kiai telah berperan dalam membentuk karakter santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan baik melalui nasihat, pendidikan dengan cara menanamkan nilai nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat, serta memberikan hukuman yang tujuan untuk mendidik. Namun

⁷ Sutami, “Kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

upaya tersebut belum dilakukan secara optimal karena masih ada beberapa santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁸

⁸ Latifatul Fajriyah, "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Asatidz

1. Pengertian Peran Asatidz

Peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang di harapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya di masyarakat.¹ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu jabatan, dan seseorang menjalankan suatu peran apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.²

Dengan demikian peran juga di artikan sebagai serangkaian perilaku yang di harapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial.

Kata asatidz jamaknya ustadz yang berarti teacher (guru), professor (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis dan penyair. Adapun kata muddaris berarti teacher (guru), instructor (pelatih) dan lecture (dosen).³ Istilah ustadz adalah orang yang memiliki aktifitas mengajar atau memberikan pelajaran di pondok pesantren dan madrasah diniyah.⁴

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73.

² Ahmad & M. Sahibudin, "Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan)," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1 (2020): 14–24.

³ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), 57.

⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Pondok Pesantren dan Pengelolaan Madrasah*, (Jakarta: Haji Masagung, 2010), 123.

Asatidz memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan santri, mulai dari menentukan perencanaan sampai melaksanakan. Setelah memberikan pelajaran seluruhnya, secara pribadi memberikan amanat secara lisan kepada santrinya agar menyampaikan ilmunya kepada siapa saja yang membutuhkan terutama kaum muslimin.

Peran asatidz adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya di pondok pesantren dan madrasah diniyah. Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa peran asatidz adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada santrinya agar menjadi generasi shaleh dan akram.

2. Kompetensi Asatidz

Kemajuan suatu lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki pemimpin yang merupakan pondasi untuk mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Selain itu etos kerja juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan santri karena dengan etos kerja asatidz yang baik dari sikap, perilaku, dedikasi, dan rasa tanggung jawab yang tinggi di harapkan santri mampu memperoleh ilmu dan pengajaran dengan baik. Faktor lain dibutuhkan tenaga pengajar profesional yang bekerja dengan semangat dan motivasi yang tinggi. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka diharapkan asatidz dapat melakukan tugas dengan baik, sebagaimana fungsi guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang No. 14 tahun 2005, dijelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh asatidz antara lain guru yang professional harus mempunyai beberapa kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.⁵ Adapun kompetensi yang pertama yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan seorang asatidz dalam mengelola suatu proses pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga system evaluasi pembelajaran. kompetensi pedagogic ini antara lain :

- 1) Memahami santri dengan indikator, memahami santri dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar santri.
- 2) Perancangan pembelajaran dengan indikator, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran serta metode strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik santri, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar serta penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Pelaksanaa pembelajaran dengan indikator menata latar pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar dengan indikator merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment)

⁵ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014), 64-66.

proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, pengembangan santri untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yakni menyangkut sifat-sifat atau karakter ideal yang harus dimiliki oleh seorang asatidz, berupa kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan berakhlak mulia. Secara rinci kompetensi kepribadian asatidz antara lain meliputi :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, yang mana bisa bertindak sesuai dengan norma hukum, norma agama, norma sosial, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dengan norma yang ada.
- 2) Kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.
- 3) Kepribadian yang arif, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan santri, pondok dan masyarakatnya serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yakni kemampuan seorang asatidz dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Kompetensi sosial sebagaimana kompetensi kepribadian mempunyai beberapa indikator utama yang dimiliki asatidz, antara lain :

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan santri
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama asatidz
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali murid
- 4) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan masyarakat sekitarnya.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional yaitu kemampuan asatidz dalam menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkannya secara luas dan mendalam. Dalam kompetensi professional ini asatidz dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidangnya, yakni memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum pondok pesantren, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasar, memahami hubungan konsep antar materi terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan antara lain menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi di bidangnya.

3. Ruang Lingkup Peran Asatidz

Dalam kegiatan belajar mengajar, asatidz memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima

oleh para santri yang ada. Asatidz, seperti guru, memiliki peran sentral dalam menerapkan program pendidikan di sekolah dan pesantren. Peran mereka sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam literatur pendidikan dalam pesantren seorang astidz memiliki peran yang sangat penting yaitu :

a. Murabbi (pendidik/pemerhati/pengawas)

Istilah murabbi merupakan bentuk (shighah) / isim al fail yang membakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata rabha, yarbu yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua, berasal dari kata rabiya, yarba yang mempunyai makna tumbuh. Ketiga, berasal dari kata rabba yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Jadi tugas dari murabbi adalah mendidik, mengasuh, dan menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit.

b. Mu'allim (pengajar)

Mu'allim berasal dari fi'il madhi'allama, mudhari'nya yu'alimu dan masdarnya ta'lim yang artinya pengajaran. Jadi tugas dari mu'allim sebagai proses transmisi berbagai jiwa pengetahuan kepada jiwa santri.

c. Mu' adib (Penanaman Nilai)

Kata mu'adib berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Tugas mu'adib tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan,

tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlaak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak.

d. Muddaris

Kata muddaris berasal dari kata *darasa-yudarisu-darasan-durusan-dirasatan*, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, dan mempelajari.

e. Mursyid

Kata ini bias di gunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba “*lillahi ta’ala*” (karena mengharapkan ridha Allah semesta).⁶

B. Karakter Santri

1. Pengertian Karakter Santri

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Menurut Kamisa Pengertian karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 209-214.

berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Berkarakter juga dapat diartikan sebagai memiliki sebuah watak serta kepribadian.⁷

Secara terminology, kata santri dalam khasanah kehidupan bangsa Indonesia dan khususnya umat manusia mempunyai dua makna, yaitu pertama, menunjuk sekelompok peserta sebuah pendidikan pesantren atau pondok, dan kedua, menunjukkan akar budayanya sekelompok pemeluk islam.⁸

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Clifford Geertz berpendapat bahwa pengertian santri bersal dari bahasa sangsekerta “*shastri*”, yang berarti ilmuan hindu yang pandai menulis, yang dalaam pemakaaiian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas. Dalam arti sempit, ialah seorang pelajar yang belajar disekolah agama atau yang biasa disebut pondok pesantren, sedang dalam arti yang lebih luas, santri mengacu pada bagian anggota penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, yang bersembahyang ke masjid pada hari jum’at, dan sebagainya.

⁷ E .M.Mulyasa, *Menejemen Penidikan Karakter*(Jogyakarta: Bumi Aksara ,2012), 18.

⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*,5 (Yogyakarta : Teras, 2009), 16.

Santri mempunyai beberapa karakter sebagai berikut:

a. Keberanian

Tentu saja seorang santri memiliki keberanian, karena di setiap kegiatannya di dalam pondok di ajari ber pidato atau qitobah, sehingga santri mempunyai keberanian berbicara di depan umum.

b. Tanggung jawab

Seseorang santri pasti akan menanggung atas apa yang telah di perbuat, misalkan ketika malam hari santri keluar pondok tanpa izin dengan pergi ke warnet, maka secara langsung santri telah melanggar aturan dan siap mendapatkan hukuman.

c. Mandiri

Setiap santri harus belajar hidup mandiri karena hidup di pesantren itu dilatih untuk hidup mandiri supaya pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya.

d. Berakhlakul Karimah

Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "sam'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru.

e. Disiplin

Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini.

f. Kanaah

Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan-pun itu sudah lumrah. Mulai dari makanan, paling juga tahu tempe tiap harinya. Kadang malah ada yang sengaja tirakat puasa mutih (hanya makan nasi). Kalaupun makan enak itu karena ada kiriman dari orang tua. Begitu juga dalam hal pakaian, mereka membawa pakaian secukupnya dan itupun pakaian yang sederhana, hanya untuk ngaji.⁹

2. Karakter santri dalam islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seseorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

⁹ M. Kamis, *Karakter Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 123.

Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (ath-thabi'ah), kebiasaan atau kelaziman (aladat), peradaban yang baik (al-muru'ah), dan agama (ad-din). Kata khuluqu juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia. Sedangkan secara terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.¹⁰

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang terhormat. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjahui nilai-nilai yang buruk ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana seharusnya hidup. Karakter (akhlak) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimanakah seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.

Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak. Beberapa diantaranya adalah pengarahannya agar umat manusia berakhlakul karimah. Ayat yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.¹¹

Al-Qur'an sendiri melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal ataupun nonformal. Pendidikan akhlak ini merupakan

¹¹ QS. Al-Ahzab (33): 33.

sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik. Karena itu, kedudukan akhlak dalam Al Qur'an sangat penting, sebab melalui ayat-ayat-Nya Al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah.

Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan perbuatan. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

3. Nilai-Nilai Karakter Santri

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan karakter terhadap santri, dimana santri ditekankan untuk memahami teori yang disampaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan didalam pesantren, didalam keluarga dan di lingkungan masyarakat. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan dipondok pesantren terhadap santri yaitu cinta damai, toleransi, kepedulian, kerja sama, kemandirian, kejujuran, kesabaran dan tanggung jawab¹². Nilai-nilai karakter santri ada tujuh yaitu sebagai berikut:

¹² Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* (Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019), 28-30.

a. Cinta Damai

Cinta damai dimaknai dengan tidak adanya permusuhan, kekerasan, perselisihan didalam pondok pesantren. Nilai cinta damai ditanamkan didalam diri santri agar santri mampu memimpin emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Fakhruddin Al-Razi menyatakan kedamaian ditandai dengan ucapan salam karena salam merupakan ungkapan keselamatan dan kedamaian. Budaya salam sudah menjadi suatu hal yang biasa dilingkungan pondok pesantren. Setiap bertemu dengan sesama santri, ustad/ustadzah, tamu dan lain sebagainya selalu menyapa dengan ucapan salam. Ucapan salam memiliki arti yang mendalam untuk membawa kebiasaan positif kepada santri agar senantiasa menjadi hubungan yang baik dan harmonis antar sesama.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Para santri datang dari berbagai latar belakang dan daerah asal yang berbeda namun di pondok mereka dididik untuk saling menghargai dan toleransi antar sesama.

c. Kepedulian

Bentuk kepedulian yang dibentuk dalam lingkungan pondok pesantren adalah peduli terhadap sesama yang ditunjukkan dengan saling membantu jika ada yang membutuhkan pertolongan, peduli

terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan kesadaran dalam menjaga kebersihan, dan peduli terhadap kesehatan yang ditunjukkan dengan memperhatikan pola makan yang baik dan yang menyangkut kesehatan santri itu sendiri.

d. Kerjasama

Didikan utama yang paling sering diterapkan dalam pondok pesantren adalah saling kerja sama. Pada hakikatnya didalam pondok pesantren santri hidup bersama tanpa orang tua. Oleh sebab itu kerja sama harus ditanamkan dalam diri santri untuk menjalani kehidupan yang rukun dan harmonis bersama para santri. Kerja sama sering tampak pada kehidupan santri misalnya, gotong royong bersih-bersih lingkungan pesantren, nilai ini ditanamkan kepada santri agar santri menyadari bahwa saat pekerjaan dilakukan dengan gotong royong, maka akan lebih ringan dan lebih mudah.

e. Kemandirian

Kehidupan dipondok santri hidup bersama teman-temannya dan jauh dari orang tua. Dengan cara ini santri dapat berlatih untuk hidup mandiri dan menyelesaikan segala persoalan didalam pesantren secara mandiri.

f. Kejujuran

Pendidikan didalam pesantren, santri tidak hanya dibebankan dengan pemahaman teori saja, melainkan kejujuran adalah nilai utama yang harus ada dalam diri santri. Kejujuran adalah kunci keberhasilan.

g. Kesabaran

Tradisi kehidupan didalam pesantren adalah mengantri, misalnya mengantri mandi, wudhu, mencuci, makan dan lain-lain. Dengan tradisi ini santri ditanamkan agara senantiasa selalu sabar dalam menghadai segala situasi.¹³

h. Tanggung Jawab

Para santri dianjurkan untuk tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing misalnya melaksanakan shalat fardu, meyelesaikan tugas-tugas dari guru dan sebagai pengurus tanggung jawab terhadap tugas yang dipikulnya.

4. Metode Pembentukan Karakter Santri

Metode adalah “*a way in achieving something*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Secara istilah metode dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang seupaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁴

Di dalam pesantren metode sangat penting dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan utama santri di pesantren. Sebelumnya membangun karakter santri harus di mulai sedini mungkin atau jika perlu sejak

¹³ KH. Hasan Basri, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2007), 7.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011.), 188.

dilahirkan. Membangun karakter santri harus dilakukan secara terus-menerus dan terfokus, karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan. Dengan pendidikan karakter, orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi santri sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan yang menyeluruh juga dapat ditunjukkan untuk membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati. Metode pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara yaitu ;

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu cara langsung yang dapat dilakukan oleh kyai atau ustadz dalam membentuk karakter baik para santri. Dengan memberikan contoh teladan yang baik, para santri akan terus menjadikan kyai atau ustadz sebagai tokoh inspirasi keteladanannya.¹⁵ Dalam Agama Islam suri teladan yang patut diteladani dan di contoh adalah Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁶

¹⁵ Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Santri Religius yang diterapkan SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, VOL.4, No.1, 2019, 83.

¹⁶ QS. Al-Ahzab (33): 21.

Dalam metode teladan ini diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin atau pengasuh yang ideal adalah yang amna dalam dirinya terdapat suri tauladan yang baik sehingga akan menjadi salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Maka dari itu harus di tanamkan sejak dini dalam diri santri tentang aqidah, ibadah dan tentang akhlak berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian ustadz mempunyai kewajiban mengasuh dengan kasih sayang dalam keseharian santri agar santri tumbuh diatas ajaran Islam, beribadah hanya kepada Allah dan berakhlakul karimah.¹⁷

b. Metode Pembiasaan

Metode yang cukup efektif dalam membentuk karakter santri adalah melalui metode pembiasaan. Banyak para pakar pendidikan yang sepakat bahwa pembentukan moral atau Karakter dapat mempergunakan metode ini. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai

¹⁷ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.¹⁸

c. Metode Nasihat

Pendidikan akhlak secara efektif dapat juga dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan seseorang atau sasaran yang akan dibina. Karena secara psikolog manusia itu mempunyai perbedaan kejiwaan menurut tingkatan usia. Jika pada masa kanak-kanak butuh contoh untuk pendidikan akhlak, maka pada tingkatan dewasa seseorang yang sudah mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk harus dididik dengan cara dinasihati. Tentunya dengan perkataan yang tidak menyinggung hati.¹⁹

d. Metode Hukuman

Bila penggunaan metode-metode sebelumnya tidak mampu, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah berupa hukuman. Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu memang harus digunakan hukuman adalah cara yang paling akhir. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan metode hukuman.

- 1) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan hukuman adalah memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 158-166.

memelihara peserta didik yang lainnya, bukan untuk balas dendam.

- 2) Hukuman itu benar-benar digunakan apabila metode lain tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik. Jadi hanya sebagai ultimum remedium (solusi terakhir).
- 3) Sebelum dijatuhi hukuman peserta didik hendaknya lebih dahulu diberikan kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhkan sebaiknya di mengerti oleh peserta didik, sehingga dia bisa sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya lagi (Menjadikan jera pelaku).
- 5) Hukuman hanya diberlakukan bagi yang bersalah saja.
- 6) Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman sesuai dengan jenis kesalahan.²⁰

Dengan demikian sebenarnya banyak metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak santri, tentunya dari setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan serta memiliki daya ketepatan sesuai dimana metode itu digunakan.

C. Peran Asatidz dalam Pembentukan Karakter Santri

Dalam kegiatan belajar mengajar, asatidz memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh para santri yang ada. Asatidz, seperti guru, memiliki peran sentral dalam

²⁰ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 103-105.

menerapkan program pendidikan di sekolah dan pesantren. Peran mereka sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa peran yang dimiliki oleh asatidz yaitu peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah dan pelatih.²¹ Untuk menjabarkan rumusan di atas, berikut ini merupakan penjelasan asatidz sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah dan pelatih.

1. Sebagai Pendidik

Asatidz adalah contoh dan identifikasi bagi santri dan lingkungannya. Oleh karena itu, *Asatidz* harus memiliki nilai-nilai seperti tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan kedisiplinan. *Asatidz* harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral dan sosial yang berbeda dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Mereka juga harus bertanggung jawab atas tindakannya selama proses pembelajaran di sekolah. Dalam peran mereka sebagai pendidik, guru harus berani membuat keputusan secara mandiri tentang pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya.

2. Sebagai Pengajar

Asatidz membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari, *Asatidz* sebagai pengajar

²¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), 3-5.

harus terus mengikuti perkembangan teknologi, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3. Sebagai Pembimbing

Asatidz sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing asatidz harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik..

4. Sebagai Pengarah

Asatidz adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah asatidz harus mampu mengajarkan para santri dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan para santri dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

5. Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual, maupun motorik sehingga menuntut asatidz untuk bertindak sebagai pelatih. Asatidz bertugas melatih santri dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing santri.

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan

yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field reseach*). “ penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data yang berada disuatu tempat yang akan diteliti”.¹

Jadi penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung pada lokasi yang di teliti oleh peneliti, tempat penelitian tersebut bertempat di pondok pesantren Darul A`mal kota Metro yang bertujuan untuk mengetahui peran asatidz dalam pembentukan karakter santri.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti megusahakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, dan tidak mengutamakan angka dan statistik, data tersebut mungkin berasal

¹ R Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, dan Deni Wardana, “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca,” *Jurnal Perseda V* (2022), 132.

dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan memo, atau dokumen lainnya.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian penulis Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, fenomena, keadaan dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana Peran Asatid Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro.

B. Sumber Data

Sumber data adalah objek penelitian dimana semua data dapat diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan arah penelitian. Sumber data yang dibutuhkan ada dua jenis yaitu, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data.³ Adapun data primer

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah dewan asatidz pondok pesantren Darul A'mal.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan salah satu sumber yang mendukung atau menunjang penelitian.⁴ pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari santri santri pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro. Sampling dalam menentukan santri yang dijadikan sampel yaitu menggunakan *snowball sampling*.

Snowball sampling yaitu adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel dipilih satu atau dua orang jika informasi dirasa kurang cukup maka dapat menambah lagi sampai menemukan sampel yang cukup.⁵ Peneliti juga mengambil sampel berupa dokumentasi saat melakukan wawancara atau pengamatan dengan para informan. Hal ini digunakan untuk melengkapi data yang ada dalam penelitian.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah salah satu teknik dalam pengambilan suatu data penelitian melalui kegiatan komunikasi dua orang dengan cara tanya jawab secara lisan dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik dalam bentuk yang terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.⁶ Teknik ini juga dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Berikut merupakan jenis-jenis wawancara:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 96.

jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sarna, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sarna, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

Jenis wawancara atau *interview* yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan kata lain wawancara tersebut dapat dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disiapkan oleh peneliti secara terstruktur kepada narasumber. Narasumber dalam wawancara ini yaitu asatidz, pengurus dan santri pondok pesantren Darul A`mal kota Metro.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., 138–140.

selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, mearsakan, yang kemudian dicatat oleh subjektif.⁸

Berikut merupakan jenis-jenis observasi

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan (*non participant observation*)

Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi berjenis non partisipan karena peneliti disini tidak mengikuti kegiatan secara langsung atau tidak berpartisipasi secara langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran asatidz dalam pembentukan karakter santri.

⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 116.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian .*, 145–146.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi berupa sumber yang tertulis dari beberapa dokumen atau arsip-arsip yang sudah ada yang juga berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung¹⁰. Data hasil wawancara dan observasi akan lebih bisa dipercaya jika dapat menyajikan bukti dokumentasi berupa tulisan, gambar atau karya-karya lainnya yang monumental dari seseorang. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas tujuan dari metode dalam penelitian ini yaitu dapat mengumpulkan informasi data penelitian baik melalui sumber primer maupun sumber sekunder.

Dokumentasi ini yang peneliti lakukan adalah untuk mencari informasi tertulis tentang:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal
- b. Struktur bidang kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal
- c. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal
- d. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan guna menguji apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dan juga mampu dipertanggungjawabkan sarta membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Teknik penjamin

¹⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, 102.

keabsahan data selain digunakan sebagai penyanggah kepada penelitian kualitatif yang dapat dikatakan tidak ilmiah juga merupakan satu kesatuan dari struktur penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Teknik penjamin keabsahan data terdiri dari beberapa jenis, teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan.
2. Peningkatan ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan teman sejawat.
5. Pengecekan anggota.
6. Analisis kasus negatif.
7. Kecukupan referensial.
8. Uraian Rinci.
9. Audit Kebergantungan.
10. Audit Kepastian.¹¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data jenis triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan untuk mengecek atau menjadikan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh. Triangulasi sendiri terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

Pertama, triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda.

Kedua, triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperlukan

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* ., 327.

dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, jika dari beberapa teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan pengecekan kembali kepada sumber-sumber yang berbeda dan memastikan data mana yang dianggap paling benar.

Ketiga, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya¹²

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mendukung teknik ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dibutuhkan untuk membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan dan membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses mengurutkan data, mengelola dan mengarahkan kedalam suatu pola, kelompok, dan satuan dasar, hingga ke tahap interpretasi data. Interpretasi data ialah memberikan makna yang relevan dan substansial terhadap analisis, memperjelas pola uraian dan mencari keterkaitan antara dimensi-dimensi uraian¹³.

Analisis data kualitatif yaitu sebagai usaha untuk mengelola data, mengkategorikan menjadi satu data yang dapat dikelola, dikelompokkan,

¹² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94–95.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., 241.

mencari dan mengemukakan pola terhadap hal yang penting kemudian dapat dipelajari, dan dapat memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus hingga tuntas, sehingga data dapat mencapai titik jenuh, yaitu dengan melakukan aktivitas melalui reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Langkah pertama yaitu dengan melakukan aktifitas reduksi data melalui kegiatan meringkas, memilih gagasan pokok, dan juga memilih data yang dianggap cukup penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

Langkah yang kedua yaitu dengan melakukan display data atau penyajian data dalam bentuk penjelasan singkat, bagan dan hubungan antar bagan. Dalam penelitian ini penyajian data bersifat naratif teks, dengan melakukan display data maka akan mudah bagi peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi dan merancang apa yang harus dilakukan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, jika kemudian didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapat sebuah kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Berdasarkan ketiga penjelasan tentang analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi, maka dapat dipahami bahwa

¹⁴ Ibid ., 246.

dalam penelitian kualitatif memerlukan data-data diatas guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data agar bisa disajikan dalam bentuk ringkasan yang berisi suatu hal dan hanya tertuju pada data penting dalam penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal

Setiap lembaga pasti mempunyai kisah dan sejarah sebelum berdiri dan berkembang pesat salah satunya Pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Pondok yang didirikan oleh KH. Khusnan Musthofa Ghufron, yang merupakan seorang tokoh yang dikenal sebagai aktifis dibidang keagamaan, sosial dan politik yang sudah tidak asing lagi namanya didengar oleh masyarakat Lampung, lahir di Kesamben Blitar pada bulan September 1942 dan di makamkan di Kota Metro pada tanggal 21 Agustus 2001. Pada tahun 1987, beliau memutuskan ingin membuka lembaran baru dalam hidupnya yaitu berniat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Niat KH. Khusnan Musthofa Ghufron untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya dapat terealisasi. Dalam usaha mendirikan pondok pesantren beliau tidak sendirian. Beliau bersama dengan KH. Syamsudin Thohir yang merupakan rekan beliau selama berjuang dalam merintis pondok pesantren. KH. Khusnan membeli sebidang tanah yang ada di Kota Metro. Lokasi yang hendak beliau jadikan sebuah pesantren, merupakan tempat yang sangat rawan dengan kejahatan, sering digunakan untuk penyembelihan sapi-sapi hasil dari curian atau tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Setelah beberapa bulan, pondok pesantren pun dapat didirikan, yang diberi nama Darul A'mal. Pondok yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) dan mengikuti faham Ahlussunah wal Jama'ah (ASWAJA). Pondok pesantren dibangun mulai dari sebuah mushola kecil, guna untuk sarana tempat peribadatan, dan gubuk (rumah) untuk tempat istirahat beliau bersama keluarga, berikut santrinya.

Santri pertama pada awal didirikannya Pondok Pesantren Darul A'mal ini kurang lebih berjumlah sepuluh santri yang mukim di ndalem beliau. Interaksi positif antara kyai dan santri dalam pesantren lebih menyerupai sebuah keluarga besar yang penuh tata krama kehidupan islami sebagai sarana untuk mengarahkan santri kepada tujuan pendidikan pesantren yang diharapkan Adapun tenaga pengajar pada saat itu adalah KH. Syamsudin Thohir yang setia berjuang bersama KH. Khusnan Musthofa Ghufron, dari masa muda, dan ikut serta dalam pembangunan merintis Pondok Pesantren Darul A'mal.

Pada tahun 1989 lebih banyak santri yang berdatangan dengan kegiatan ubudiyah dan mengaji secara bandongan di mushola. Pondok Pesantren Darul A'mal mulai mengalami kemajuan, karna santri yang mukim sudah mulai banyak, KH. Khusnan Musthofa Gufron mendirikan sebuah masjid dan asrama putra putri. Karna perkembangan jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, Pada tahun 1990 beliau mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Adapun sumber dana yang digunakan itu adalah hasil keringat beliau, beliau tidak

mengajukan proposal untuk penggalangan dana, bahkan ada yang mengkisahkan ketika beliau hendak diberi sumbangan dana untuk pembangunan pondok pesantren, beliau sempat menolaknya. Hal ini dilakukan beliau karena tidak ingin merepotkan pihak lain. Beliau sangat bersungguh-sungguh untuk mengabdikan jiwa dan raga bahkan harta yang beliau miliki, direlakan demi terwujudnya Pondok Pesantren Darul A'mal.

Pondok pesantren semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas, sehingga pada tahun 1993 beliau mendirikan lembaga formal lain yaitu Madrasah Aliyah bersama dengan pendirian SD asuh, dan pada tahun 2008 didirikan lembaga formal yang setingkat dengan Madrasah Aliyah (MA), kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs), lalu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkonsentrasi pada keilmuan komputer. Dengan semangat juang yang tinggi, beliau terus melanjutkan perjuangannya hingga akhir hayat. Sampai saat ini Pondok Pesantren Darul A'mal terus berkembang pesat, setelah beliau wafat tongkat estafet kepemimpinan dipegang oleh Gus Umar Anshori Khusnan.

Pondok Pesantren yang berdiri dilahan seluas \pm 5 Ha sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sektor dan sektor penunjangnya. Hal ini dibuktikan dengan siswa/santri selalu diikuti dalam event-event lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pembinaan dan penataan terus

dikembangkan dengan dibangunnya asrama baru, perluasan masjid dan ruang belajar.

a. Letak Geografis

Pondok pesantren Darul A'mal berdiri di atas tanah seluas 5 hektar, terletak di jalan pesantren Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro Lampung, dengan jarak tempuh kurang lebih 70 km dari ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, pesantren ini terletak di desa Mulyojati yang diapit sungai dan persawahan.

b. Identitas Lembaga

Nama	: PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO
Tingkat/Jenjang	:Ula/Wustha/Ulya
Email	: darulamal.metro@gmail.com
Website	: https://darulamalmetro.ponpes.id/
No. Telp/Fax	: (0725) 44418 / 08128818145
Roisul Madrasah	: KH. AHMAD DAHLAN ROSYID KYAI. MUFID ARSYAD M.Pd
Alamat MDT	: Jl. Pesantren Mulyojati 16B
Kecamatan	: Metro Barat
Kab./Kota	: Metro
Provinsi	: Lampung
Yayasan Penyelenggara	: DARUL A'MAL METRO
Izin Operasional *	: Tahun 2000 Nomor: 323 / PP /

Luas Tanah	: 9400 M ²
Luas Bangunan	: 5500 M ²
Status Tanah**	: milik sendiri/ pinjam /sewa
Status Bangunan	: milik sendiri/ pinjam /sewa
Berbadan Hukum	: YA
Afiliasi Organisasi Keagamaan	: Nahdhatul Ulama
Mu'adalah/Pengakuan Kesetaraan:	KEMENAG

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal

a. Visi

Mewujudkan santri yang ber-Iman, Taqwa, berwawasan luas dan memiliki skill (kemampuan).

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran
- 2) Mengikutsertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal
- 3) Melengkapi sarana dan prasana pondok pesantren
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sektor
- 5) Open Management

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.

3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul A'mal

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam PP. No 25 tahun 2000 pasal 2 ayat 3 ditetapkan kewenangan pemerintah pusat dibidang pendidikan diantaranya penetapan materi pokok pelajaran. Dalam hal ini pokok pelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul A'mal dikelompokkan menjadi 7 unsur pokok pendidikan yaitu : Al-Qu'ran, Tajwid, Hadist, Akhlak, Nahwu, Fiqih dan Sejarah. Serta ditambah muatan lokal yaitu hafalan surah-surah pendek, praktek ibadah, qiroatul kutub, qiroatul Qur'an, imlak, pengembangan diri seni hadroh, qiro'ah dan kaligrafi.

b. Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan :

- 1) Tingkat esensial (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa di madrasah.
- 4) Ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

4. Pendidik dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul A'mal

a. Kyai

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, diasuh oleh dua orang kyai yang pertama bernama KH. Ahmad Dahlan Rosyid. Beliau adalah menantu KH. KHusnan Musthofa Ghufron (ALM) sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Yang menikah dengan putri Kiyai Husnan yang bernama Ibu Nyai Hj. Laila Tarwiyati. Dan yang kedua adalah anak pertama dari KH. Khusnan yang bernama Gus Umar Anshori Khusnan.

Keberadaan rumah kyai yang masih satu komplek dengan asrama santri juga semakin mempermudah pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas santrinya. Beliau sangat memperhatikan santri-santrinya, terutama jika ada diantara santrinya yang tidak mengikuti pengajian, maka beliau akan memanggilnya. Oleh karena itu beliau sangat disegani dan dihormati oleh santri-santrinya.

b. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, semuanya adalah alumni Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dan merupakan santri senior. Di antara para ustadz ada yang juga menempuh pendidikan di luar pesantren di samping belajar di pesantren.

Ada beberapa kriteria yang diperuntukkan bagi para ustadz yang diterima mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini :

- 1) Mempunyai kemampuan materi yang diajarkan
- 2) Berkepribadian baik, sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik.
- 3) Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal

No.	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Asrama Putra	11	1	0	11
2	Asrama Putri	13	1	0	13
3	Kamar ustadz dan pengurus	15	0	0	15
4	Kamar ustadz dan pengurus	15	0	0	15
4	Ruang Kelas/Belajar	55	0	0	55
5	Ruang Pimpinan/Kyai (ndalem)	4	0	0	4
6	Kantor ondok putri	1	0	0	1
7	Masjid/Mushala	2	0	0	2
8	Kantor pondok putra	1	0	0	1
9	Aula (Ruang Serbaguna)	5	0	0	5
10	Kantor diniyah	1	0	0	1
11	Poskestren	2	0	0	2
12	Koperasi/kantin	11	0	0	11
13	Dapur Kost makan	10	0	0	10
13.	K. mandi/WC santri	10	0	2	12
14	K. Mandi/WC Ustadz	3	0	0	3
15	K. Mandi/WC ustadzaah	3	0	0	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren Darul A'mal, memiliki:

- a. Asrama putra sejumlah 11, ada satu rusak sedang yang setiap asramanya terdapat 4 sampai 8 kamar dan setiap kamar berisi 12 sampai 40 anak
- b. Asrama putri sejumlah 11, yang setiap asramanya terdapat 2 sampai 12 kamar, total kamar asrama putri ada 61 kamar dan di isi dengan 12 sampai 40 santri
- c. Kamar ustadz serta pengurus ada 15 kamar, dan setiap asrama santri putri terdapat kamar pengurus.

- d. Kamar ustadzah serta ada 15 kamar, dan setiap asrama terdapat kamar pengurus.
- e. Ruang kelas/ belajar ada 55, dan sudah termasuk masjid serta musholla di gunakan untuk kegiatan belajar
- f. Ruang pimpinan/ kiyai, atau biasa di sebut ndalem (rumah) ada 4 ndalem/rumah, 1 ndalem Abah Kyai, 3 ndalem Gus (putra Kyai)
- g. Kantor pondok putri, biasanya digunakan untuk musyawarah serta tempat berbagai informasi atau untuk tempat bertamu walisantru dengan anaknya.
- h. Masjid ada 1, musholla putri ada 2, Yang satu masih dalam tahap pembangunan musholla putri yang lebih luas lagi dibelakang area Rusunawa
- i. Kantor pondok putra ada Satu, yang digunakan untuk menerima tamu, wali santri dan musyawarah/rapat pengurus putra.
- j. Aula ada 5, yang 4 aula pondok pesantren putri, dan yang 1 aula putra
- k. Kantor diniyah, yaitu pusat bagi para kegiatan ustad, ustadzah serta pengurus untuk bermusyawarah, rapat, dan tempat sowan (bertamu) ketika santri baru berdatangan
- l. Poskestren adalah pos kesehatan pondok pesantren, dilayani oleh bidan serta obat-obatnya sudah lengkap
- m. Kantin berjumlah 11, kantin putri berjumlah 8, kantin putra berjumlah 3

- n. Dapur untuk memasak serta pengambilan jatah makan, berjumlah 10 dapur putra, putri.
- o. Kamar mandi putra 4 gedung, putri 6 gedung
- p. Kamar mandi ustad, ustadzah serta pengurus ada 6
- 6. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal Putra/Putri Kota Metro**

Tabel 4.2
SUSUNAN KEPENGURUSAN PUSAT PONDOK
PESANTREN PUTRA TAHUN 2022

Penanggung Jawab	Gus Umar Anshori Khusnan
Ketua Umum	Gus Qudrotullah Shidiq
Dewan Takhim	Kh.Ahmad Dahlan Rosyid Gus Wahid Asy'aris,Pd.I Nyai Hj.Laila Tarwiyati
Dewan A'wan	Mufid Arsyad M.H Nur Jadin Ibu Siti Mudawamah , Sh.I
Lurah Putra	M. Zakaria Mahmudi
Wakil Lurah	A. Badawi Liwa
Sekretaris 1	M. Ferdi Agustira
Sekretaris 2	A. Sodik
Wakil Sekretaris 1	Maskur Rosyid
Wakil Sekretaris 2	Findra Albais
Bendahara	A. Badawi Wa
Wakil Bendahara	Zainal Ilmi

Bidang Kemanan

Koordinator	Hanif Nur Fadoli
Wakil Koordinator	Ihsanu Muhtarin
Anggota	A. Nur Cahyo
	Al Furqon Assidiq
	Roy Nizar
	Samsul Hidayat
	Selamet Eko Widodo
	Jhon Rahmat
	Khoirudin Alwi
	A. Mukhlisin
Khusairi Nurdiansyah	

	Pangki Waskito
	Shidqi Dzakwan Rofif
	Ahmad Ramdhoni
	Ardiyansyah
	Nur Hafid Fauzi

Bidang Pendidikan

Koordinator	M. Muhsin
Wakil Koordinator	Imam Hanafi
Anggota	Ari Andika
	Chafidul Mubarak
	M. Lutfi Rifki Bastomi
	Fauzul Akbar Al Fajri
	Tri Darmawan
	M. Sahal Mahfudz
	Rales Sigit Mustofa
	Supriadi
	Habib Iqbal
	Khoirul Muzaki
	Nur Firmansyah
	Ade Al Fajri
M. Bagus Priono	

Bidang Kebersihan

Koordinator	Viki Robiansyah
Wakil Koordinator	Dimas Adam
Anggota	M. Idris
	Habib Mukarrom
	M. Hafidz Ibnu Sulthon
	Restu Dwi Cahya
	Mufid Arsyad
	Tomi Saputra
	Ahmad Robert
	Sirojudin
	Ahmad Hadi Wijaya
	M. Ikhwanudin
	Mustolah Faqih
	Yogi Pengestu

Bidang Kesehatan

Koordinator	Harits Abdullah
Wakil Koordinator	Romadhoni Amin
Anggota	Yusuf Saputra
	Idrorul Ali
	Syawali Fahrizal
	M. Fuadi Amin
	Rama Dede
	M. Arifin
	Faisal Riski R.
	A. Haidar Riza
	Makmun Muzaki
Ibnu Abbas	

Bidang Perlengkapan

Koordinator	Khusni Mubarak
Wakil Koordinator	Jumbo Feri Fernando
Anggota	A. Jarkasi
	Ihsan Azka Ramdahan
	Cikal Batara Tanjung
	Lukman Hakim
	Hamim Alfatih
	Syarif

Bidang Kesenian

Koordinator	Ikhwanudin
Wakil Koordinator	M. Ghufon
Anggota	M. Adnan
	Rival Kurniawan
	Jaya Saputra

Tabel 4.3
SUSUNAN KEPENGURUSAN PUSAT PONDOK PESANTREN
PUTRI TAHUN 2022

Penanggung Jawab	Gus Umar Anshori Khusnan
Ketua Umum	Gus Qudrotullah Shidiq
Dewan Takhim	Nyai. Hj. Lailantarwiyati Nyai. Hj. Laila Tarwiyati Ning. Hj. Siti Mudawamah, S.Hi Ning. Hj Sayyidah Maysaroh, S.I.P Ning. Hj. Arina Manasikana
Dewan A'wan	Kh. Ahmad Dahlan Rosyid Kh. Zamroni Aly Ky.Mufid Arsyad, M.H.I
Lurah Putri	Anisa Fitri, S.Pd
Wakil Lurah	Nadia Ramadhani Putri
Sekretaris 1	Nisa Astuti S. Pd
Sekretaris 2	Salwa Failasifa Azzahra, S. Pd
Bendahara	Hawa Failasifa Salsabila, S. Pd
Wakil Bendahara	Italiatul Mutoharoh

Bidang Kemanan

Koordinator	Reza Gunarti
Wakil Koordinator	Eva Toyibaturrahmah
Anggota	Sakdiyatul Hasanah
	Nila Suratus Saadah
	Indah Lestari
	Dwi Puji Larasati
	Imroatul Husniah
	Khomsatun
	Fatimah Nur Hanifa
	Umi Mutmainnatur
	Ariyatur Rohimah
	Sukma Inayah
	Diani Afifah
	Ike Novita
	Rani Sefira
Ayu Fatma A	

Bidang Pendidikan Dan Kesenian

Koordinator	Husnul Khotimah, S. Pd
Wakil Koordinator	Ayu Antika, S.Pd
Anggota	Eva Vaviratusaadah
	Nala Nurmilatina
	Aprilia Yufita Sari
	Nurul Hidayah
	Lutfi Nur Laila
	Nisa Lutfiani Rahma
	Afif Laily Kamil
	Siti Nur Fuadiyyah
	Ning Afifah
	Romantiara
	Fikri Muftiana
	Lailatul Khoiriyah
	Deni Astuti
Luluk Aminatus Soimah	

Bidang Kebersihan

Koordinator	Yunita Sari S.Pd
Wakil Koordinator	Ajeng Retno Sari
Anggota	Rosyida
	Siti Khusnul Khotimah S.Pd
	Lilis Yulkhana
	Nila Hidayah
	Risalatul Muawanah
	Siti Muntamah
	Riza Fitriani
	Rima Iklima, S. Pd
	Anis Fauzyah
	Irma Sulistia
	Dian Prastiana
	Mutiara Kharisma
	Eva Triyani

Bidang Kesehatan

Koordinator	Siti Nur Latifah, S. Pd
Wakil Koordinator	Anik Kusmiati, S. Pd
Anggota	Aisiyah Fauziyah
	Uswatun Hasanah
	Syifa Qolbiah Zuhud
	Erfita
	Nisa'ul Ma'rifah

	Ulifah Khasanah
	Nurul Hidayati
	Intan Nur Aini
	Evi Saadah
	Yessi Aulia
	Anisa Iffa Khoiriyah
	Eva Latifah

Bidang Perlengkapan

Koordinator	Vivi Ulya Putri, S. Pd
Wakil Koordinator	Puji Lestari
Anggota	Dora Nur Veka
	Yunda Oktavia
	Riska Ayu Maharani
	Arrohmah Riska Efendi
	Aris Kurniawati
	Dea Amalina
	Lumdah Faridatun N
	Dwi Puji Larasati
	Fatma Sari
	Lelis Meliana
Anisa Miftahurrahmah	

7. Dokumentasi Terkait Data Jumlah Santri, Ustadz-Ustadzah, dan Data Pengurus Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro

a. Data Jumlah Santri Secara Global

Tabel 4.4
Data Jumlah Santri Putri

No	Kelas Diniah	Jumlah
1	Sabrowi A-F	233
2	Nahwu Jowo A-I	270
3	Jurumiyah A-H	240
4	Imrithy A-F	203
5	Alfiyah Awal A-C	115
6	Alfiyah Tsani A-C	114
7	Maknun Awal	26
8	Maknun Tsani	24
9	Maknun Tsalis	29
10	Maknun keatas	50
Total		1304

Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu kamar asrama yang mayoritas penghuninya santri baru karena kurang memahami dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian pakaian, sehingga peneliti ingin mengambil 1 kamar asrama.

Tabel 4.5
Data Jumlah Santri Putra

No	Kelas Diniyah	Jumlah
1	Sabrowi A-F	202
2	Nahwu Jowo A-G	275
3	Jurumiyah A-F	250
4	Imrithy A-C	119
5	Alfiyah Awal A-B	70
6	Alfiyah Tsani A-B	54
7	Maknun Awal	20
8	Maknun Tsani	25
9	Maknun Tsalis	20
10	Maknun keatas	40
Total		1075

Tabel 4.6
Data Santri Pendidikan Secara Formal

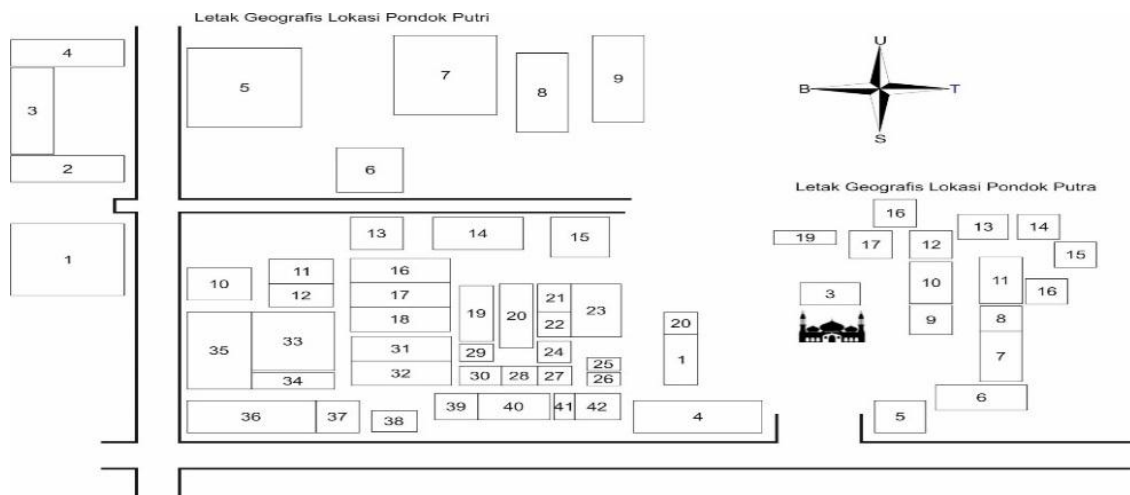
No	Pendidikan	Jumlah
1	MTs. Darul A'mal	620
2	MA. Darul A'mal	542
3	SMK Darul A'mal	451
Total		1.613

- b. Data Secara Global Jumlah Ustadz dan Ustadzah Serta Data Pengurus pusat, dan pengurus asrama Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro

Tabel 4.7
Data secara Global Jumlah Ustadz, Ustadzah, dan Pengurus

Nomor	Utadz	Jumlah
1	Ustadz	59
2	Ustadzah	95
3	Pengurus Putra	60
4	Pengurus Putri	40
Total		436

8. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro



a. Keterangan Letak geografis Pondok Pesantren Darul A'mal Putri

- | | |
|--|--|
| 1. Ndalem janubiah 2 KH.Ahmad Dahlan rosyid | 18. MCK pengurus dan ustadzah putri |
| 2. Lokal sekolah SMK, MTs, lokal mengaji diniyah, serta gedung perkuliahan IAIDA (4 lantai) | 19. Kantin dan kos makan Gus Isro' Sultoni |
| 3. Lokal s1ekolah SMK. MTs, lokal mengaji diniyah, serta gedung perkuliahan IAIDA (4 lantai) | 20. Ndalem Gus Isro' Sultoni |
| 1. Lokal sekolah SMK. MTs, lokal mengaji diniyah, serta gedung perkuliahan IAIDA (4 lantai) | 21. MCK santri putri |
| 2. Asrama putri (3 lantai) | 22. Kos makan buk Janah |
| 3. Gazebo sekaligus pos ronda | 23. Kos makan Gus Kudrotulloh Siddiq S.H |
| 4. Pembangunan musholla putri | 24. Kantor putri |
| 5. Asrama putri rusunawa (3 lantai, dan lantai ke 3 aula) | 25. Asrama putri Al-Khodijjah |
| 6. Kamar mandi Biogas 50 pintu | 26. Kantin ibu nyai Hj. Laila Tarwiyati |
| 7. Asrama banatus sholihah | 27. Asrama putri Al-Fatimiyah |
| 8. Kantin dan kos makan KH. Ahmad Dahlan Rosyid dan Ning Sofa | 28. Kantin Ning Arina Manasikana |
| 9. Parkiran Motor | 29. Ndalem Janubiyah 1 KH.Ahmad Dahlan Rosyid serta kantor diniyah |
| 10. Kos makan Gus Kahfi | 30. Asrama Al-Khusniah dan asrama As-Syafi'iyah |
| 11. MCK santri putri 10 Pintu | 31. POSKESTREN (pos kesehatan pesantren putri) |
| 12. MCK santri putri | 32. Asrama Ji'rona dan asrama As-Sidiqiyah |
| 13. MCK santri putri | 33. Lokal ngaji diniyah dan lokal sekolah 3 lantai |
| 14. Asrama Marwah | 34. TPS (Tempat Pembayaran Santri) |
| 15. Kantin KH. Ahmad Dahlan Rosyid | 35. Kos makan Gus Umar |
| 16. Asrama Darus Salamah | 36. Kantin Gus Wahid As'ari |
| 17. Musholla santri putri | 37. Ndalem (rumah) Gus Wahid dan Ning Saroh |
| | 38. Kos makan Gus Huda dan ibu Dewi |
| | 39. Ndalem amamiyah/ndalem kesepuhan |

b.Keterangan Letak geografis Pondok Pesantren Darul A'mal Putra.

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. Ndalem kesepuhan | 15. Asrama Andalusia |
| 2. Masjid Nurun Nabawi | 16. Asrama abnaus sholih |
| 3. Makam pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal dan Istri Pendiri Pondok Pesantren | 17. Asrama warosatul ambiya' |
| 4. Lokal sekolah Madrasah Aliyah sekaligus lokal mengaji diniyah | 18. Kos makan santri putra |
| 5. Pos banser (gerbang utama) | 19. Kos makan santri putra |
| 6. Lokal sekolah MTs | 20. Kantin gus Huda/ Ning Dewi |
| 7. Lokal sekolah MTs | |
| 8. POSKESTREN santri putra | |
| 9. Kantor Madrasah Aliyah | |
| 10. Asrama santri putra | |
| 11. Asrama santri putra | |
| 12. Asrama santri putra | |
| 13. MCK santri putra | |
| 14. Asrama santri putra | |

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti sajikan peran asatidz dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren darul a`mal kota metro, dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Asatidz Sebagai Pendidik

Guru sebagai panutan dan contoh oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. peran guru sebagai pendidik yaitu bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah menyatakan bahwa:

Disini kita kan sebagai asatidz menjadi panutan bagi santri, jadi kita memberikan contoh kepada santri seperti kedisiplinan. seperti memberi pemahaman tentang hal yang paling tidak boleh ditinggalkan yaitu shalat berjama`ah kami mencontohkan santri untuk terbiasa melakukan sholat jama`ah, sholat tahajud, sholat duha dan lain sebagainya. Nah dari situ santri mencontoh walaupun ada saja yang males tetapi kami juga mewajibkan kegiatan tersebut.¹

Hal ini dikuatkan oleh Ustadz Ahmad Badawi yang menyatakan bahwa :

Memang benar mba para asatidz selalu memberikan contoh yang baik kepada santri, santri di ajarkan untuk bertanggung jawab oleh perbuatannya sendiri. Misalnya ada santri yang melanggar peraturan ya itu nanti kita beri sanksi dan santri harus bertanggung jawab. Nah dari sini kami dapat membentuk karakter santri.²

¹ Wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Darul A`mal, pada tanggal 5 November 2023.

² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Badawi salah satu Ustadz Pondok Pesantren Darul A`mal, pada tanggal 5 November 2023.

Hal tersebut juga diungkapkan santri bahwa *asatidz* benar-benar mendidik mereka sabagai mana yang diungkapkan oleh Nurul Humayroh yang mengatakan:

Kami disini sangat di ajarkan tentang pendidikan karakter kak. Soalnya apara *astaidz* selalu memberikan kami contoh seperti kegiatan shalat berjamaah, sholat tahajud, sholat duha. Disini kita di tuntutan untuk disiplin dalam melakukan kegiatan dan bertanggung jawan dalam melakukan kesalahan ya walaupun awalnya berat tapi lama kelamaan jadi terbiasa.³

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *asatidz* menjalankan peran sebagai pendidik yaitu *asatidz* menjadi tokoh panutan bagi para santri. *Asatidz* mencontohkan hal yang baik kepada santrinya sehingga santri memiliki karakter tanggung jawan dan disiplin. Maka pondok pesantren Darul A`mal dalam mencari *ustadz* harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan contohnya menanamkan kebiasaan dalam berjamaah atau melakukan sholat sunah.

2. Asatidz Sebagai Pengajar

Asatidz sebagai pengajar bertugas membantu santri yang sedang berkembang untuk mempelajari apa yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari. Pengajar dalam artian adalah orang yang mengajar. Tugas utama seorang *Asatidz* adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada santri. Hal ini selaras dengan pernyataan dari *ustadzah* Nila Hidayah mengatakan bahwa:

³ Wawancara dengan Nurul Humayroh, salah satu santri Pondok Pesantren Darul A`mal, pada tanggal 7 November 2023.

Ya untuk para asatidz sudah memberikan pengajaran yang cukup baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Kami juga telah mengajarkan kitab ta`lim muta`alim mana dulunya belum di ketahui olah santri, bahwa kitab tersebut mengajarkan tentang akhlak yang sopan santun. Santri disini menunduk ketika pak kiai atau asatidz lewat, tidak boleh berbicara keras atau membentak kepada yang lebih tua dan lain sebagainya. Nah dari sinilah kita membentuk karakter santri agar menjadi santri yang berkarakter sopan santun. dididik untuk menjadi santri yang sopan santun seperti.⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Ahmad Badawi bahwa :

Disini kita selalu mengajarkan santri karakter sopan santun, makanya dipondok ada kegiatan di hari selasa sehabis maghrib itu santri harus mengikutinya karna di situ di ajarkan kitab ta`lim muta`alim yang mengajarkan akhlak yang baik kepada santri.⁵

Hal ini dikuatkan oleh Nurul Humayroh santri putri yang menyatakan:

Iya kak disini kami setiap malam selasa habis maghrib mengaji kitab talim muta`alim yang disitu diajarkan agar kami sopan terhadap orang yang lebih tua.⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan, dapat di maknai bahwa peran asatidz sudah mengajarkan perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada santrinya. Yakni memberikan pelajaran betapa pentingnya sopan santun, pada santri.

3. Asatidz Sebagai Pembimbing

Dalam menjalankan peran asatidz sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter santri, Peran guru sebagai pembimbing yaitu asatidz membimbing pesrta didik agar mereka dapat melewati perkembangan

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 5 November 2023.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Badawi salah satu Ustadz Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 5 November 2023

⁶ Wawancara dengan Nurul Humayroh, salah satu santri Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 7 November 2023.

emosi, mental, kreativitas, moral, dan spiritual dengan baik. Peran asatidz dalam membentuk karakter santri sebagai seorang pembimbing memberikan contoh yang baik kepada santri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah menyatakan bahwa:

Sudah tugas kami sebagai seorang asatidz membimbing santri kami, yaitu dengan memberikan contoh keteladanan berdasarkan pengalamannya, ya seorang asatidz juga harus memberikan tujuan yang jelas mba seperti mencontohkan hal-hal yang baik kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berucap, berperilaku dan berpakaian yang baik.⁷

Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Badawi menyatakan bahwa:

Dalam membina karakter santri pondok pesantren Darul A'mal dalam membina karakter santri kami menggunakan beberapa pendekatan diantaranya melalui keteladanan, pengasuhan dan pembimbingan. Karena keteladanan merupakan cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Selain itu, pembimbinganpun perlu dilakukan oleh para asatidz supaya santri mengerti akan jati dirinya sebagai santri.⁸

Hal ini dikuatkan oleh Khoirunisa santri putri yang menyatakan:

Disini asatidz selalu mengingatkan agar kami selalu berperilaku yang baik tidak boleh bertengkar sesama teman dan asatidz selalu mencontohkan berpakaian yang baik dalam sehari-hari.⁹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa asatidz menjalankan peran sebagai pembimbing yaitu asatidz dapat mencontohkan dan selalu menjadi teladan yang baik bagi santri yaitu dengan teladan ucapan, perilaku dan berpakaian yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 5 November 2023.

⁸ Wawancara dengan Ustad Ahmad Badawi salah satu Ustadz Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 5 November 2023.

⁹ Wawancara dengan Khoirunisa, salah satu santri Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 7 November 2023.

4. Asatidz Sebagai Pengarah

Salah satu peran asatidz dalam meningkatkan pendidikan karakter yakni asatidz harus mampu mengajarkan santrinya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan santri dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari ustadzah Nila Hidayah mengatakan bahwa:

Iya saya sering mengarahkan jika ada santri yang kebingungan dalam permasalahan, permasalahan yang umumnya di hadapi santri di pondok seperti contohnya jika ada santri yang menggoshob atau mengambil barang milik temanya. Santri yang melakukan kesalahan itu saya arahkan bagaimana santri harus mengambil keputusan. Seperti tidak boleh langsung menghakimi atau memusuhi temannya, tetapi saya arahkan untuk bermusyawarah dengan baik.¹⁰

Hal ini dikuatkan oleh Ustad Ahmad Badawi yang menyatakan bahwa :

Untuk santri yang melakukan hal menyimpang tidak mematuhi tata tertib, dari pihak Pesantren selalu menerapkan pendekatan nasehat-nasehat yang halus yang baik untuk menyadarkan si santri supaya santri itu hatinya tergerak dan sadar akan pentingnya menaati peraturan untuk kebaikan mereka kelak, andai kata mereka masih tetap saja melakukan pelanggaran maka ada tindakan yang lain yakni hukuman-hukuman yang sudah tertulis sesuai dengan bobot pelanggaran yang mana hukuman-hukuman itu yang jelas semua menuju kepada pendidikan tidak ada kekerasan fisik ataupun yang lain antara lain contoh hukumannya seperti membaca satu juz 2 juz Alquran bersih-bersih pondok ataupun membaca wirid-wirid yang sudah ditentukan.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 5 November 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Badawi salah satu Ustadz Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 5 November 2023.

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh santri pondok pesantren Darul A`mal sebagaimana yang diungkapkan santri Samsul Hidayat yang mengatakan:

Asatidz saya senantiasa mengarahkan dan menasehati kami baik itu kami melakukan kesalahan maupun kami tidak melakukan kesalahan, kaya kalo kita melakukan kesalahan itu ya kita juga harus menanggungnya. mereka mengarahkan kami kami tidak melakukan hal yang menyimpang dan lain sebagainya demi kebaikan diri kami sendiri supaya kami menjadi santri yang bertanggung jawab.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asatidz sebagai pengarah yaitu sangat penting guna mengarahkan santri dalam berbuat kebaikan, dan menjauhi hal hal yang bersifat menyimpang. Maka dengan demikian asatidz dapat membentuk karakter santri yang bertanggung jawab.

5. Asatidz Sebagai Pelatih

Peran asatidz sebagai pelatih yaitu pembiasaan, jadi harus membiasakan murid-muridnya untuk selalu melakukan kebaikan, maka disitulah peran fungsi aturan dan kebijakan maka di pondok itu ada aturan dan kebijakan yang di buat, yaitu dalam rangka untuk membiasakan mahasantri.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nila Hidayah mengatakan bahwa:

Ya asatidz melatih santrinya dengan membiasakan hal-hal yang positif, membaca al-Qur'an karena sering dibaca jadi terbiasa. Berdiskusi dalam menyelesaikan masalah, termasuk

¹² Wawancara dengan Samsul Hidayat, salah satu santri Pondok Pesantren Darul A'mal, pada tanggal 7 November 2023.

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam organisasi santri, kan banyak sekali kan kegiatan itu padat sekali. Keegiatanya itu ada kaligrafi, pidato, mc dan lain sebagainya. Nah disini kita melatih santri dengan dibiasakan dari yang tadinya santri itu tidak bisa jadi bisa karna terbiasa dengan kegiatan tersebut. tidak bangun pagi, dia bangun pagi sampai nanti jam 2 itukan padat sekali. Nah di sana dibiasakan, yah mungkin untuk awal-awal yah yang santri baru yah mungkin ini yang dilatih. Dari bangun pagi itukan sudah ada jadwalnya sendiri sehingga perlu pembiasaan supaya tidak terkejut.¹³

Hal ini diungkapkan oleh Ustad Ahmad Badawi yang menyatakan bahwa :

Ya kadang ada aja santri yang malas mengikuti kegiatan tersebut, nah disitu kita oprak-oprak jadi mereka berangkat walaupun terpaksa. Tapi lama-lama juga jadi terbiasa mbak, kita mengajarkan mereka disiplin dalam segala kegiatan yang ada pada pondok pesantren.¹⁴

Senada dengan ungkapan santri pondok pesantren Darul A`mal

Samsul Hidayat yang mengatakan:

Ya seneng aja sih kak disini asatidz kaya ngajarin kita seperti kaligrafi, nah awalnya itu emang ga tertarik untuk mengikuti kegiatannya, tapi karna kita di biasakan untuk mengikuti kegiatannya jadi lama-lama kita terbiasa. Meskipun yang awalnya selalu di oprak oprak sama pengurus tapi sekarang sudah bisa mngikuti kegiatan tanpa di suruh, karna kita dilatih oleh asatidz untuk selalu disiplin.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa peran asatidz sebagai pelatih dapat melatih santri menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pondok yang padat. Sebagaimana yang terdapat pada jadwal keseharian santri,

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Nila Hidayah salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Darul A`mal, pada tanggal 5 November 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Ustad Ahmad Badawi salah satu Ustad Pondok Pesantren Darul A`mal, pada tanggal 5 November 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Samsul Hidayat, salah satu santri Pondok Pesantren Darul A`mal, pada tanggal 7 November 2023.

kegiatan santri telah diatur dengan sangat sistematis dan teratur. Yang pada hakikatnya memang segala sesuatu perlu untuk dibiasakan dulu agar tertanam dalam diri santri kebiasaan-kebiasaan tersebut. Dari yang pada awalnya dilakukan karena terpaksa dan setengah hati kemudian hingga menjadi sebuah hal lumrah yang sudah biasa dilakukan sehingga apabila ditinggal seperti ada yang mengganjal dihati jika tidak mengerjakannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren darul a`mal kota metro maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Peran *asatidz* sebagai pendidik sudah cukup baik dalam mendidik santri. *asatidz* sangat peduli dan sayang kepada santri. *Asatidz* selalu memberikan contoh yang baik kepada para santrinya. Dapat di buktikan bahwa santri melakukan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, atau sholat sunah yang telah di contohnya oleh para *asatidz*. *Asatidz* sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik walaupun tetap masih ada saja santri yang bandel tidak mengikuti aturan.

Peran *asatidz* dipondok pesantren Darul A`mal sudah mengajarkan perilaku yang baik dalam pembentukan karakter terhadap santri. Pengajar dalam artian adalah orang yang mengajar. Tugas guru yang utama adalah mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada santrinya. Seperti mengajarkan kitab ta`lim muta`alim yang mana didalamnya kitab tersebut mengajarkan

tentang yang sopan santun. Seperti santri harus ta`dzim kepada pak kiai, ketika berjalan bertemu kiai santri harus berhenti dan menundukan pandangan. Peran asatidz sebagai pengajar sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari santri yang sopan di dalam lingkungan pondok maupun di masyarakat.

Peran asatidz sebagai pembimbing yang dilakukan adalah dengan menjadi teladan bagi para santri, asatidz sudah menjalankan perannya secara maksimal. Membimbing mereka agar bisa terbentuk karakter yang baik. Asatidz sebagai teladan mencontohkan hal-hal yang baik kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berucap, berperilaku dan berpakaian dengan baik. Jadi peran asatidz selama membimbing santri merupakan suatu hal yang penting, bimbingan dari asatidz sangat di butuhkan oleh santri, karena santri akan mendapatkan tantangan dan hambatan dalam proses pembentukan karakter, jadi disinilah peran asatidz untuk membimbing santrinya.

Peran asatidz juga sebagai pengarah atau penasehat, mengarahkan jika ada santri yang kebingungan dalam permasalahan, permasalahan yang umumnya di hadapi santri di pondok seperti contohnya jika ada santri yang menggoshob atau mengambil barang milik temanya. Asatidz yang selalu memantau keadaan santri maka asatidz berhak untuk mengarahkan atau menasehati, mengingatkan, menegur, dan menghukum santri yang berbuat salah. Selain itu asatidz juga selalu memberi nasehat dalam bentuk motivasi yang mendidik, baik itu berupa nasehat dalam beribadah maupun nasehat agar tidak berbuat yang menyimpang.

Asatidz sudah melakukan perannya dengan baik dalam mengatur dan merencanakan santri bisa berperilaku disiplin. Asatidz sebagai pelatih maka tugas dan fungsinya adalah membina santri dan memotivasi agar santri itu berbuat baik atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam membentuk karakter santri yang baik tidaklah mudah. Setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan membiasakan santri melakukan suatu hal positif maka akan membentuk karakter disiplin yang ditunjukkan dengan tetap konsistennya santri untuk tetap melakukan apa yang diperintahkan. Maka akan tumbuh karakter dan akhlak yang baik pada diri santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilatihkan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan bahwasannya peran asatidz dalam pembentukan karakter santri telah berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah dan pelatih. Dengan membentuk karakter santri yang disiplin, sopan santun dan tanggung jawab. Peran asatidz dalam pembentukan karakter santri ini bisa dilakukan dengan cara menanamkan dalam diri santri tentang pengertian karakter melalui pembelajaran tentang karakter melalui pengayaan, melalui keteladan yang baik kepada santri, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman dengan tujuan untuk mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun lingkungan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Asatidz

Diharapkan lebih giat dan lebih kerja ekstra lagi untuk menyampaikan membentuk karakter santri di pondok pesantren dan untuk membimbing karakter santri untuk menjadi lebih baik.

2. Bagi santri

Diharapkan untuk melakukan sosialisasi kepada asatidz, sehingga ketika ada problem, santri bisa langsung datang dan dapat berhubungan langsung kepada para asatidz untuk membantu problem yang di alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Mulyasa, E. *Menejemen Penidikan Karakter*. Jogjakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis* Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Gatot Krisdiyanto et al., “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas,” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019).
- Hadari Nawawi, *Organisasi Pondok Pesantren dan Pengelolaan Madrasah*, Jakarta: Haji Masagung, 2010.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Basri, Hasan. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren Semarang: Formaci*, 2007.
- Latifatul Fajriyah, “Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu”, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 32 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 .
- Kamis, M. *Karakter Manusia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Santri Religius yang diterapkan SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, VOL.4, No.1, 2019.
- R Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, dan Deni Wardana, “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca,” *Jurnal Perseda V* (2022).
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparman, Dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Wade Group, 2020).
- Suprapti Wulanningsih, “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi Yogyakarta,” 2014.
- Sutami, “Kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta,” 2018.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam* Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Septiani, R Anisya Dwi, Widjojoko, dan Deni Wardana. “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Perseda V* (2022): 132.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Ahmad & M. Sahibudin, “Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan),” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1 (2020).
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016).

LAMPIRAN

**PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Asatidz
 - 1. Pengertian Peran Asatidz
 - 2. Kompetensi Asatidz
 - 3. Ruang Lingkup Peran Asatidz
- D. Karakter Santri
 - 1. Pengertian Karakter Santri
 - 2. Karakter santri dalam islam
 - 3. Nilai-nilai Karakter Santri
 - 4. Metode Pembentukan Karakter Santri
- E. Peran Asatidz dalam Pembentukan Karakter Santri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Wawancara
 - 2. Metode Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



Umar, M.Ed.I
NIP. 19756055007101005

Metro, Juni 2023
Peneliti,



Albikmah Rias Efendi
NPM. 1801011014

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL KOTA METRO

A. Wawancara Dengan Asatidz

1. Bagaimana peran asatidz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul A`mal ini?
2. Bagaimana peran asatidz sebagai pendidik dalam membentuk karakter santri ?
3. Bagaimana peran asatidz sebagai pengajar dalam membentuk karakter santri ?
4. Bagaimana peran asatidz sebagai pembimbing dalam membentuk karakter santri ?
5. Bagaimana peran seorang asatidz sebagai pengarah dalam pembentukan karakter santri ?

B. Wawancara Dengan Santri

1. Apakah asatidz sudah melaksanakan peran pendidikan karakter?
2. Apakah asatidz telah memberikan contoh dalam mendidik karakter?
3. Peran apakah yang di berikan asatidz dalam mengarahkan karakter santri ?
4. Apa seluruh asatidz di sini sudah mampu membimbing dan mengarahkan anda menjadi pribadi yang lebih baik?

LEMBAR OBSERVASI

Lokasi Observasi :

Waktu Pelaksanaan :

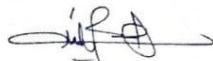
Pedoman observasi peran asatidz dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul A'mal

No	Hal yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Asatidz memberikan peran karakter kepada santri			
2	Asatidz mencontohkan perilaku yang baik kepada santri			
3	Asatidz mengajarkan karakter dengan kitab talim mutaalim			
4	Asatidz membimbing santri dengan keteladanan			

DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal
3. Keadaan Saran Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal
4. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal
5. Dokumentasi Keadaan Asatidz Dan Santri Pondok Pesantren Darul A'mal

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506605 200710 1 005

Metro, 17 Oktober 2023
Penulis



Alhikmah Rias Efendi
NPM. 1801011014

Tabulasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Nama Ustadz : Ahmad Badawi

Hari/Tanggal : Minggu/ 5 November 2023

Waktu : 14.00 WIB

No	pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran asatidz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul A`mal ini?	Ya disini saya sebagai asatidz selalu melaksanakan peranya dalam membentuk karakter santri, semisal ada kegiatan di pondok pesantren itu kadang saja ada santri yang malas tidak mau berangkat, di situ saya membantu mengoprak-oprak santri agar berangkat semua dalam kegiatan.
2	Bagaimana peran asatidz sebagai pendidik dalam membentuk karakter santri ?	Dengan selalu memberikan contoh yang baik kepada santri, santri di ajarkan untuk bertanggung jawab oleh perbuatanya sendiri. Misalnya ada santri yang melanggar peraturan ya itu nanti kita beri sanksi dan santri harus bertanggung jawab. Nah dari sini kami dapat membentuk karakter santri
3	Bagaimana peran asatidz sebagai pengajar dalam membentuk karakter santri ?	Disini kita selalu mengajarkan santri karakter sopan santun, makanya dipondok ada kegiatan di hari selasa sehabis maghrib itu santri harus mengikutinya karna di situ di ajarkan kitab ta`lim muta`alim yang mengajarkan akhlak yang baik kepada santri.
4	Bagaimana peran asatidz sebagai pembimbing dalam membentuk karakter santri ?	Asatidz membimbing santri dengan metode keteladanan, dengan asatidz selalu mencontohkan karakter yang baik kepada santrinya, mencontohkan hal-hal yang baik dari mulai perilaku yang kecil. Membimbing santri dalam menjalankan aktivitasnya.
5	Bagaimana peran seorang asatidz sebagai pengarah dalam pembentukan karakter santri ?	Untuk santri yang melakukan hal menyimpang tidak mematuhi tata tertib, dari pihak Pesantren selalu menerapkan pendekatan nasehat-nasehat yang halus yang baik untuk menyadarkan si santri supaya santri itu hatinya tergerak dan sadar akan pentingnya menaati peraturan untuk kebaikan mereka kelak, andai kata mereka masih tetap saja melakukan pelanggaran maka ada tindakan yang lain yakni hukuman-hukuman yang sudah tertulis sesuai dengan bobot

		pelanggaran yang mana hukuman-hukuman itu yang jelas semua menuju kepada pendidikan tidak ada kekerasan fisik ataupun yang lain antara lain contoh hukumannya seperti membaca satu juz 2 juz Alquran bersih-bersih pondok ataupun membaca wirid-wirid yang sudah ditentukan.
--	--	--

Tabulasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Nama Asatidz: Nila Hidayah

Hari/Tanggal : Minggu/ 5 November 2023

Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran asatidz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul A`mal ini?	ya disini peran asatidz dalam membentuk karakter santri itu macam-macam, seperti sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, dan sebagai pelatih. Disini sudah ada peran dan tugasnya masing-masing dalam membentuk karakter santri.
2	Bagaimana peran asatidz sebagai pendidik dalam membentuk karakter santri ?	Disini kita kan sebagai asatidz menjadi panutan bagi santri, jadi kita memberikan contoh kepada santri seperti kedisiplinan. seperti memberi pemahaman tentang hal yang paling tidak boleh ditinggalkan yaitu shalat berjama`ah kami mencontohkan santri untuk terbiasa melakukan sholat jama`ah, sholat tahajud, sholat duha dan lain sebagainya. Nah dari situ santri mencontoh walaupun ada saja yang males tetapi kami juga mewajibkan kegiatan tersebut.
3	Bagaimana peran asatidz sebagai pengajar dalam membentuk karakter santri ?	Ya untuk para asatidz sudah memberikan pengajaran yang cukup baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Kami juga telah mengajarkan kitab ta`lim muta`alim mana dulunya belum di ketahui olah santri, bahwa kitab tersebut mengajarkan tentang akhlak yang sopan santun. Santri disini menunduk ketika pak kiai atau asatidz lewat, tidak boleh berbicara keras atau membentak kepada yang lebih tua dan lain sebagainya. Nah dari sinilah kita membentuk karakter santri agar menjadi santri yang berkarakter sopan santun.

		dididik untuk menjadi santri yang sopan santun seperti
4	Bagaimana peran asatidz sebagai pembimbing dalam membentuk karakter santri ?	Sudah tugas kami sebagai seorang asatidz membimbing santri kami, yaitu dengan memberikan contoh keteladanan berdasarkan pengalamannya, ya seorang asatidz juga harus memberikan tujuan yang jelas mba seperti mencontohkan hal-hal yang baik kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berucap, berperilaku dan berpakaian yang baik
5	Bagaimana peran seorang asatidz sebagai pengarah dalam pembentukan karakter santri ?	Iya saya sering mengarahkan jika ada santri yang kebingungan dalam permasalahan, permasalahan yang umumnya di hadapi santri di pondok seperti contohnya jika ada santri yang menggoshob atau mengambil barang milik temanya. Santri yang melakukan kesalahan itu saya arahkan bagaimana santri harus mengambil keputusan. Seperti tidak boleh langsung menghakimi atau memusuhi temannya, tetapi saya arahkan untuk bermusyawarah dengan baik

Tabulasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Nama Santri : Nurul Humayroh

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 November 2023

Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah asatidz sudah melaksanakan peran pendidikan karakter?	Sudah kak, asatidz selalu mencontohkan kita dalam kegiatan kebaikan seperti sholat berjamaah dan lain sebagainya
2	Apakah asatidz telah memberikan contoh dalam mendidik karakter?	Memang benar mba para asatidz selalu memberikan contoh yang baik kepada santri, santri di ajarkan untuk bertanggung jawab oleh perbuatannya sendiri. Misalnya ada santri yang melanggar peraturan ya itu nanti kita beri sanksi dan santri harus bertanggung jawab. Nah dari sini kami dapat membentuk karakter santri
3	Peran apakah yang di berikan asatidz dalam mengarahkan karakter santri ?	Ya seperti mengarahkan kami agar selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu apapun, mengarahkan kami agar tidak melakukan kegiatan yang melanggar aturan pondok pesantren
4	Apa seluruh asatidz di sini sudah mampu membimbing dan mengarahkan anda menjadi pribadi yang lebih baik?	Disini asatidz selalu mengingatkan agar kami selalu berperilaku yang baik tidak boleh bertengkar sesama teman dan asatidz selalu mencontohkan berpakaian yang baik dalam sehari-hari

Tabulasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Nama Santri : Samsul Hidayat

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 November 2023

Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah asatidz sudah melaksanakan peran pendidikan karakter?	Sejauh ini sudah si kak, para asatidz melaksanakan peranya dengan mencontohkan misalnya berangkat jumaton lebih awal atau berjamaah lebih awal agar bisa adzan
2	Apakah asatidz telah memberikan contoh dalam mendidik karakter?	Ya kita selalu mencontoh asatidz dalam mendidik, disini kita harus disiplin dari segi apapun misalnya dalam melaksanakan sholat jamaah
3	Peran apakah yang di berikan asatidz dalam mengarahkan karakter santri ?	Asatidz saya senantiasa mengarahkan dan menasehati kami baik itu kami melakukan kesalahan maupun kami tidak melakukan kesalahan, kaya kalo kita melakukan kesalahan itu ya kita juga harus menanggungnya. mereka mengarahkan kami kami tidak melakukan hal yang menyimpang dan lain sebagainya demi kebaikan diri kami sendiri supaya kami menjadi santri yang bertanggung jawab
4	Apa seluruh asatidz di sini sudah mampu membimbing dan mengarahkan anda menjadi pribadi yang lebih baik?	Sudah kak, asatidz selalu membimbing dan mengarahkan kami dalam hal-hal kebaikan

Tabulasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Nama Ustadz : Khoirunnisa

Hari/Tanggal : Minggu/ 7 November 2023

Waktu : 13.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah asatidz sudah melaksanakan peran pendidikan karakter?	Sudah kak kita selalu di ajarkan selalu disiplin, sopan santun. Asatidz selalu memberikan contoh kepada kami hal yang baik.
2	Apakah asatidz telah memberikan contoh dalam mendidik karakter?	Selama ini sudah memberikan contoh kepada kami, dengan memberikan contoh rajin sholat berjama`ah, sholat tahajud dan yang lainnya.
3	Peran apakah yang di berikan asatidz dalam mengarahkan karakter santri ?	Peran yang di berikan asatidz itu seperti selalu mengarahkan kami dalam hal hal baik, memberi motivasi dan juga selalu menasehati agar kami tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.
4	Apa seluruh asatidz di sini sudah mampu membimbing dan mengarahkan anda menjadi pribadi yang lebih baik?	Sudah kak asatidz membimbing kami agar mempunyai karakter yang baik, mengarahkan dalam segala tindakan, selalu memperingati kami agar selalu patuh dalam tata tertib pondok pesantren.

Lembar Observasi Peran Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Santri

No	Hal yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Asatidz memberikan peran karakter kepada santri	Ya		Asatidz memberikan peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah dan pelatih.
2	Asatidz mencontohkan perilaku yang baik kepada santri	Ya		Asatidz mencontohkan perilaku salah satunya keteladanan, yang biasa akan ditiru oleh santri.
3	Asatidz mengajarkan karakter dengan kitab talim muta'alim	Ya		Asatidz membentuk karakter dengan mengajarkan pada santri kitab ta`lim muta`alim agar santri memiliki karakter yang sopan santun, akan tetapi masih saja ada santri yang nakal.
4	Asatidz membimbing santri dengan keteladanan	Ya		Memberikan contoh dalam hal kebaikan seperti sholat berjama`ah dan sholat sunah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1654/In.28.1/J/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ALHIKMAH RIAS EFENDI**
NPM : 1801011014
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI (STUDI KASUS PADA PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO)

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Umak, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 0057



المعهد الإسلامي السلفي دار الأعمال

PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat: Jl. Pesantren Mulyojati 16 B Metro Barat Kota Metro, Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

SURAT KETERANGAN

Nomor: 713/03-PPDA-PI/SK/07/2021

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Fitri, S.Pd

Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Darul A'mal Putri

Menerangkan bahwa:

Nama : Alhikmah Rias Efendi

NPM : 1801011014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Mahasiswa diatas telah melaksanakan pra-survey dengan judul "**Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro)**" yang bertempat di pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 1 Juli 2021
Lurah PPDA Putri

Anisa Fitri, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2989/In.28.1/J/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ALHIKMAH RIAS EFENDI**
NPM : 1801011014
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Juni 2023
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M. Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5003/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

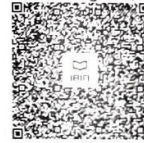
Nama : **ALHIKMAH RIAS EFENDI**
NPM : 1801011014
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Oktober 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5002/In.28/D.1/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DARUL A`MAL KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5003/In.28/D.1/TL.01/10/2023, tanggal 30 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **ALHIKMAH RIAS EFENDI**
NPM : 1801011014
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Oktober 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الإسلامي السلفي دار الأعمال

PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat: Jl. Pesantren Mulyojati 16 B Metro Barat Kota Metro, Telp. (0725) 44418 Kode Pos. 34125

SURAT KETERANGAN

06/PPDA/XI/2023

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Fitri, S.Pd

Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Darul A'mal Putri

Menerangkan bahwa:

Nama : Alhikmah Rias Efendi

NPM : 1801011014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Dengan ini saya mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan *Research* dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO", yang bertempat di pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 17 November 2023
Lurah PPDA Putri



PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO

by Alhikmah Rias Efendi 1801011014



Submission date: 19-Dec-2023 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2262329673

File name: SKRIPSI_Alhikmah_Rias_Efendi_1801011014.docx (245.45K)

Word count: 11465

Character count: 73716

PERAN ASATIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO

ORIGINALITY REPORT

7 %	%	%	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1 %
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	< 1 %
6	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	< 1 %
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	< 1 %
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	< 1 %
	Submitted to IAIN Purwokerto	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-083/In.28.1/J/PP.00.9/XII/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Alhikmah Rias Efendi

NPM : 1801011014

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 22 Desember 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1558/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801011014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 6/2023 6		Bimbingan outline - Mencari indikator outline - Menambahkan - Pengertian Peran asatidz - Karakter Santri - Peran asatidz dalam Pembentukan karakter Santri - Penulisan outline kurang Pari - penulisan spasi	<i>Am</i>
	7/6 23		Ac, outline lanjutan pengantar Skripsi, mulai 15 I - III sehari outline 16.	<i>Am</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alhikmah Rias Efendi
 NPM : 1801011014

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/10/2023		<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan BAB 1.2.3 - Perhatikan huruf kapital - Perbaiki Latar belakang masalah dan Penelitian Relevan. - Perbaiki materi kompetensi guru. - Perbaiki materi ruang lingkup axatidz. - Penulisan footnote. - Perbaiki penulisan sumber data. - Perbaiki materi Teknik Pengambilan data. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19730605 200710 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

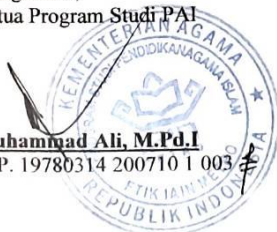
Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17 / 10 / 2023		Perbaikan APP <u>Ace APP</u> Silahkan ajukan permohonan izin Riset, dan lakukan Riset ke lapangan, gunakan instrumen yang sudah disediakan	 

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

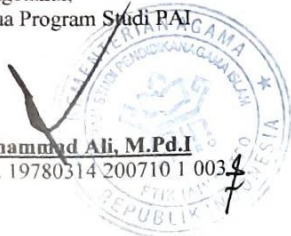
Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28 / 11 / 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Materi pada bab 4 disesuaikan dengan pemilihan bab 2 - Pertanyaan wawancara di sesuaikan dg yg di bahas Bab 4 - Mengambil 1 teori pada bab 4 untuk di bahas di Bab 4 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12 / 2023 /12		<ul style="list-style-type: none"> - memperbaiki Bab 4 - Menambah materi di Bab 4 - memperbaiki kesimpulan - memperbaiki saran - Penulisan korang tepat 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I

NIP. 19730605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

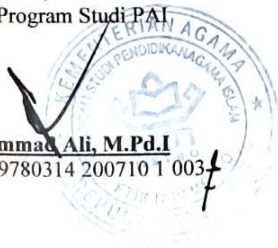
Nama : Alhikmah Rias Efendi
NPM : 1801011014

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/12/23	✓	<p>Ace Paab I - II</p> <p>Sibab dan Daftar muqozomah</p> <p>No:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuslapi bagian keluar depur - cek kembali Daftar kor tatanan perpejian keluar - Cuslapi bagian lampiran 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

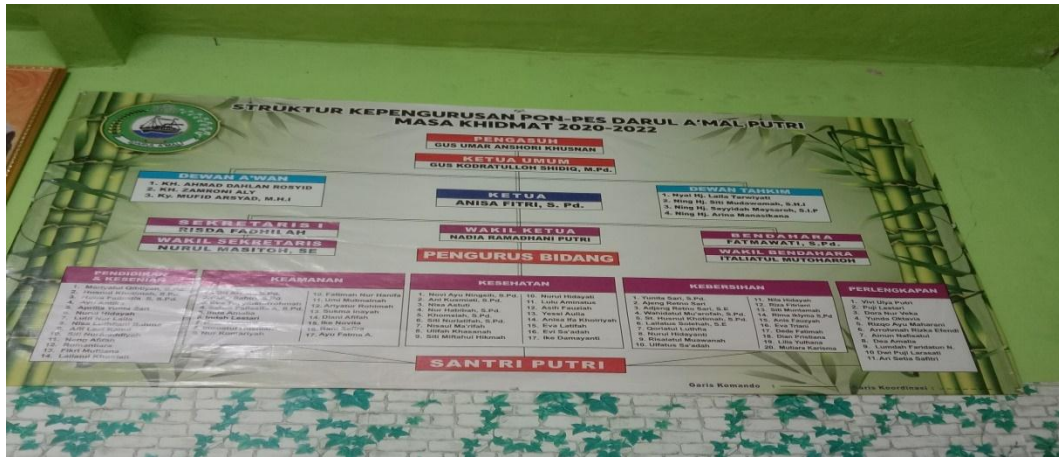


Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

DOKUMENTASI

Struktur Pondok Pesantren Darul A'mal



Kegiatan Mengaji Santri



Wawancara dengan Asatid dan Santri



Masjid Darul A'mal



Mushola Putri



Asrama Putra



Asrama Putri



RIWAYAT HIDUP



Alhikmah Rias Efendi dilahirkan di desa Kurnia Agung kecamatan Rawajitu Utara kabupaten Mesuji pada tanggal 18 Januari 2000. Anak pertama dari dua bersaudara, anak dari bapak Nur Hamid Efendi dan Ibu Ropiah. Peneliti telah menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Kurnia Agung (2006-2011), kemudian melanjutkan di Mts Darul A`mal (2011-2014), kemudian melanjutkan di MA Darul A`mal (2014-2016). Kemudian melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada tahun 2018/2019.